

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, berarti membicarakan tentang hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya, berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah kependidikan. Kehidupan manusia adalah persoalan pendidikan. Karena itu, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menciptakan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya. Jadi bagi manusia, pendidikan adalah mutlak, pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang dan memiliki sumber daya yang baik yang mampu mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pembaharuan kurikulum. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dunia kerja. Kurikulum yang terus mengalami perbaikan diharapkan juga akan memperbaiki proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur dan sumber belajar harus selalu berusaha memberikan cara yang terbaik dalam melakukan pengajaran. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk

mengelola program pembelajaran yakni guru mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran dapat mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran akan lebih maksimal. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan salah satu hal penting dalam konsep pembelajaran yaitu “Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*Student Active Learning*)”. Apabila di dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyajikan pelajaran dan semua aktivitas belajar mengajar berpusat kepada guru (*Teacher Centered Approach*) akan membuat siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran sehingga aktivitas siswa dalam belajar menjadi rendah yang berdampak juga pada minat dan hasil belajar siswa rendah. Keadaan tersebut penulis temukan di sekolah SMA Negeri 2 Bandar .

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama lebih kurang 3 bulan penulis mengadakan proses praktek mengajar diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X¹ pada mata pelajaran ekonomi masih kurang memuaskan karena dari 30 siswa yang mengikuti ulangan harian (UH) hanya 16 siswa atau sekitar 53,33% yang nilainya mampu mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dimana metode ini merupakan metode yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered Approach*). Metode pembelajaran yang konvensional membuat siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang terdorong. Akibatnya,

suasana belajar menjadi membosankan sehingga banyak siswa yang termenung, mengantuk bahkan mencari kesempatan membuat keributan di kelas. Dan berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, umumnya siswa tidak terbiasa untuk mengajukan pertanyaan saat kegiatan belajar berlangsung, walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Jika ada pertanyaan yang akan ditanyakan, siswa merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi ini memberi dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebijakan dari pihak sekolah yang tidak mengharuskan siswa untuk memiliki buku pelajaran termasuk buku pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1
Daftar Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tidak Tuntas	Persentase ketidaktuntasan
X ¹	30	16	53,33%	14	46,67%
X ²	27	14	51,85 %	13	48,14%
X ³	28	17	60,71%	11	39,29%

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang mengubah suasana pembelajaran yang lebih menarik dan

menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran ekonomi. Sebelumnya penulis pernah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X¹ ketika melakukan Program Pembelajaran Lapangan Terpadu (PPLT). Hal ini menambah keyakinan penulis untuk kembali meneliti dengan model yang sama. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal penulis mengkolaborasikan model pembelajar *Student Facilitator and Explaining* dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

Secara umum materi pelajaran ekonomi untuk kelas X masih banyak yang bersifat teori yang cenderung diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran karena merasa monoton. Oleh karena itu, perlu diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining*. Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining*, terlebih dahulu siswa diberikan materi pengantar untuk mempersiapkan siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok diskusi untuk mendiskusikan dengan teman kelompok yang selanjutnya masing – masing perwakilan dari kelompok akan diberikan kesempatan untuk maju ke depan dan menjelaskan hasil dari diskusi kelompoknya. Kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* ini sangat menarik untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi dimana kolaborasi dua model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri serta memberi kesempatan kepada siswa sebagai fasilitator dan penjelas dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining*.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih kedua model ini dan kemudian mengkolaborasikannya adalah model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang kooperatif, siswa akan belajar secara berkelompok. Menurut penulis, siswa akan lebih merasa nyaman dan tertarik untuk belajar berdiskusi bersama dengan temannya dan mungkin akan lebih mudah untuk memahami atau mengerti materi pelajaran dari penjelasan temannya yang nantinya akan kembali diperjelas oleh guru. Peserta didik akan dilatih untuk berpikir mengenai materi yang akan mereka diskusikan secara bersama – sama dengan kelompoknya, bagaimana mereka bisa saling bekerja sama dalam kelompok, menyatukan ide dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dan kemudian penulis mengkolaborasi dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang merupakan suatu model pembelajaran yang melatih dan menuntut siswa untuk bisa menjadi penjelas atau berperan sebagai guru untuk teman- temannya. Model pembelajaran ini dapat mengasah keberanian siswa untuk bisa tampil berani mengutarakan pendapat atau ide yang ada dalam pikirannya serta mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri.

Berdasarkan hal – hal yang diuraikan di atas dan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar ?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan positif hasil belajar ekonomi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014 ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan positif hasil belajar ekonomi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator And Explaning* pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar Tahun Ajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaning*.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui pembagian kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 orang. Setiap kelompok memiliki kemampuan berbeda. Sehingga setiap anggota kelompok dapat berbagi antara satu dengan yang lain melalui suatu diskusi. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* merupakan model pembelajaran aktif yang sangat baik untuk diterapkan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, peserta didik diajak untuk mampu menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya, sehingga dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya.

Dua model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaning* ini dikolaborasikan sehingga memiliki langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Pemilihan topik dan guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 - 6 siswa secara heterogen.
- 4) Lalu guru membagi sub – topik yang akan dibahas untuk setiap kelompok
- 5) Guru beserta siswa merencanakan tugas dan prosedur yang akan dipelajari dan dilaksanakan.
- 6) Masing – masing kelompok membuat suatu ringkasan mengenai sub-topik yang sudah didiskusikan dalam kelompok.
- 7) Guru menunjuk secara acak siswa untuk mewakili kelompoknya maju ke depan agar menjelaskan kembali hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi pertanyaan, sanggahan atau masukan kepada temannya yang ada di depan kelas.
- 9) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
- 10) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 11) Evaluasi. Guru melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran dan melihat pencapaian peserta didik dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 12) Penutup .

Melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berinisiatif untuk bertanya mengenai materi, mampu memberikan pendapat dan menanggapi pendapat dari peserta didik lain, peserta didik juga memiliki keberanian untuk menjelaskan materi kepada peserta lain sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* di kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* di kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antar siklus melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* di kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator*

and Explaining sebagai salah satu cara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Bandar.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Student Facilitator and Explaining*.

